



Volume 4 Nomor 1 Januari-Juni 2025
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperatif Learning Tipe Jigsaw

Salmasiah

SMPN 22 Satu Atap Mapur, Kabupaten Bintan, Indonesia

salmasiah.ama88@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes through the application of the Jigsaw type Cooperative Learning model. The background of this study is the low student learning outcomes in certain subjects caused by the lack of active involvement of students in the learning process. The method used in this study is classroom action research conducted in two cycles. The subjects of the study were grade VIII students in a first secondary school. Data were collected through learning outcome tests, observation of student activities, and documentation. The results showed that the use of the Jigsaw model can increase student active participation and significantly improve their learning outcomes. At the end of the second cycle, the percentage of student learning completion increased compared to the initial conditions. Thus, the Jigsaw type Cooperative Learning model is effective to use as a learning strategy to improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes; Jigsaw, Active Participation, Collaborative Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di salah satu sekolah menengah pertama. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Jigsaw* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka. Pada akhir siklus kedua, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dibandingkan dengan kondisi awal. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar; Jigsaw, Partisipasi Aktif, Pembelajaran Kolaboratif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di antara berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, moral, serta sikap religius peserta didik. Dalam fase ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan sosial siswa secara holistik.

Hakikat pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abidin 2018). Peran aktif siswa sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam prakteknya pembelajaran Agama Islam yang terjadi di sekolah saat ini menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. metode ceramah merupakan cara penyampaian pembelajaran dengan penuturan secara lisan ataupun penjelasan secara langsung kepada peserta didik (Sanjaya 2011).

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di SMPN 22 Satu Atap Mapur, khususnya kelas VIII, seringkali masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan berujung pada kurang optimalnya hasil belajar (Sanjaya 2011). Penerapan model pembelajaran yang belum optimal membuat siswa merasa bosan. Siswa hanya diberi buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama pada pelajaran Agama Islam yang cakupan materinya sangat luas. Sehingga dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, hanya 18,2% yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu pendekatan

yang efektif adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, di mana mereka bekerja dalam kelompok kecil dan saling bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu yang kemudian disampaikan kembali kepada anggota kelompoknya (Slavin 2011). Interaksi ini mendorong siswa untuk saling bekerja sama, membangun pemahaman yang lebih mendalam, serta meningkatkan kemampuan sosial mereka. Model *Jigsaw* juga membantu siswa dalam memahami materi secara lebih menyeluruh karena setiap bagian saling melengkapi satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif seperti *Jigsaw* sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yaitu saling tolong-menolong dalam kebaikan, belajar dengan hikmah, dan membangun ukhuwah. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan metode ini bukan hanya sekadar pendekatan pedagogis, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang aplikatif dalam kehidupan nyata (Astuti 2025). Metode ini menekankan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus memperkuat karakter siswa dalam aspek sosial dan emosional (Arends 2008).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih interaktif, kontekstual, dan bernilai karakter.

B. Pembahasan

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik 2017).

Hasil belajar juga diartikan sebagai proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Purnama. Marga 2021).

Menurut Bloom dalam Haryanti, hasil belajar mencakup tiga ranah utama yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam perilaku sehari-hari (Haryanti 2022).

2. *Cooperative learning*

Cooperative learning adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran

kooperatif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap sosial dan kemampuan bekerja sama yang positif (Slavin 2011).

Metode pembelajaran ini merupakan strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal (Lamatenggo 2020).

3. Tipe Jigsaw

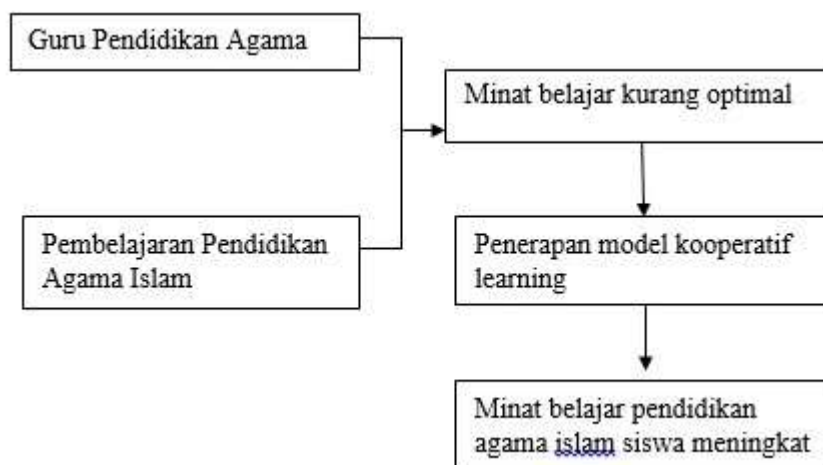
Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok asal (*home group*), kemudian masing-masing anggota mempelajari bagian materi tertentu dalam kelompok ahli (*expert group*), lalu kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan (Samiyati 2022). Proses ini mendorong siswa untuk aktif, bertanggung jawab, dan memahami materi secara mendalam karena mereka berperan sebagai "guru" bagi rekan-rekannya.

4. Relevansi Jigsaw dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI menekankan pemahaman nilai-nilai ajaran Islam, seperti tolong-menolong (*ta'awun*), saling menghargai, dan kerja sama. Model *Jigsaw* secara filosofis selaras dengan prinsip-prinsip ini, sehingga cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk akhlak mulia dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi keagamaan khususnya siswa kelas VIII SMPN 22 Satu Atap Mapur.

5. Kerangka berpikir

Berdasar pemaparan teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat di gambarkan sebagai berikut:



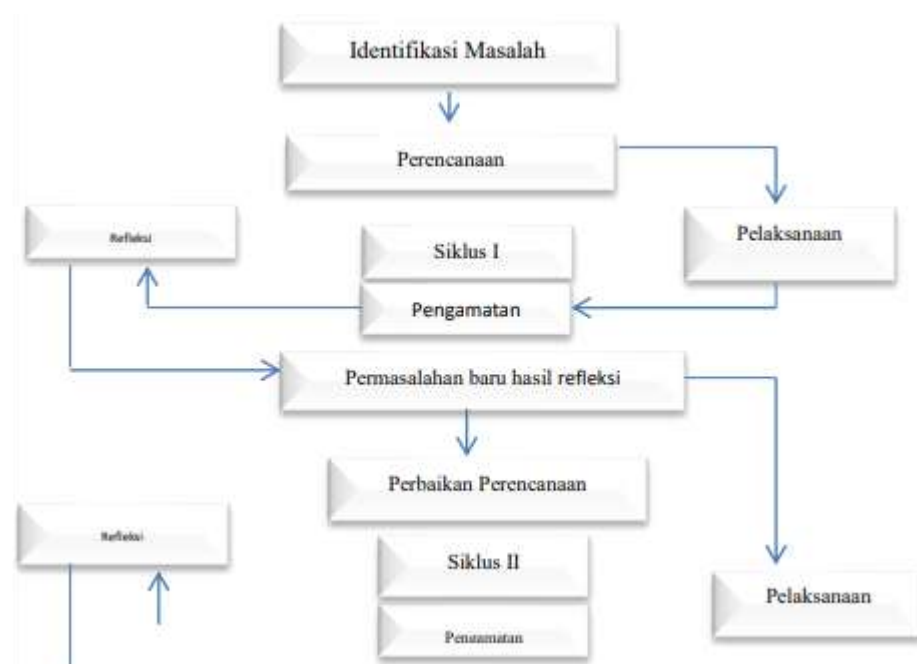
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

6. Metodologi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP N 22 Satu Atap Mapur yang berlokasi di jalan Kp.Nendiang Desa Mapur, Kecamatan Bintan Pesisir, Kabupaten Bintan. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Siswa kelas VIII SMP N 22 Satu Atap Mapur.yang berjumlah 11 orang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VIII dan guru bertindak sebagai *observer*. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengolahan pembelajaran. Melalui, PTK guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara refleksi diri, yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi (Fahrinah 2023).

Pada penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi seperti tampak dalam gambar berikut: (Julaeda 2022)





Gambar 2. Alur PTK

a) Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi rumusan masalah, peneliti bekerjasama dengan tim kolaboratif untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan yang peneliti hadapi untuk menentukan jalan penelitian dan meninjau kembali rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pada tahap ini benar-benar menyiapkan
- 2) Siswa pada kondisi siap untuk belajar dan konsentrasi pada materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.
- 3) Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan metode kooperatif learning. Dalam menyiapkan ditekankan pada pengamatan pra siklus untuk lebih menuntut siswa aktif melalui pembelajaran tersebut.

b) Pelaksanaan

- 1) Guru mengkondisikan kelas, mengabsen, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk dicapai siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Tahap inti; Pada tahap ini peneliti melaksanakan penerapan model *kooperatif learning* dengan pelaksanaan sebagai berikut:
 - a) Guru membagi siswa untuk dibuat kelompok. Setiap kelompok berjumlah 5 dan 6 orang.
 - b) Setiap kelompok memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru
 - c) Setelah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut kemudian setiap kelompok membuat resume dari hasil diskusi tersebut dan mempresentasikan hasil diskusinya.
 - d) Guru disini sebagai mediator dan fasilitator serta mengkondisikan agar pembelajaran berjalan lancar.
- 3) Tahap akhir; guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengakhiri pembelajaran dengan salam dan berdoa.

c) Pengamatan

- 1) Peneliti mengamati aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mengamati dan mencatat peserta didik yang aktif dan berani mempraktekkan materi pembelajaran di depan peserta didik yang lainnya.
- 3) Pengamatan partisipatif dalam memeriksa hasil latihan soal setelah peserta didik diberi tugas rumah individu.

d) Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis dan evaluasi siklus I. Diharapkan setelah siklus ini, pada kompetensi dasar mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi siswa kelas VIII lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Subandi 2022).

7. Instrumen penelitian

- a) Tes; adapun tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan metode kooperatif learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi pada kelas VIII yaitu dengan menggunakan tes tulis dan lisan.
- b) Observasi; berupa kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti proses belajar mengajar, penggunaan metode, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Begitu juga observasi pada proses pembelajaran siswa kelas VIII dengan menggunakan kooperatif learning, dengan diadakannya observasi tersebut maka akan dapat diketahui apakah penggunaan metode kooperatif learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.

8. Hasil penelitian

Berdasar hasil penelitian tindakan pada siklus I dan II, maka peneliti mendapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Keaktifan Belajar Siswa sebelum Tindakan

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Aktif	2	18,2%
Kurang Aktif	4	36,3%
Tidak Aktif	5	45,5%
Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel di atas data aktifitas belajar dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran, siswa yang aktif hanya 2 orang (18,2%), siswa yang kurang aktif 4 orang (36,3%), dan siswa yang tidak aktif 5

orang (45,5%) sehingga peneliti melaksanakan tindakan di siklus I dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	2	18,2%
Tidak Tuntas	9	81,8%
Jumlah	11	100%

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa dengan menerapkan metode ceramah pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 2 orang (18,2%) sedangkan siswa yang belum tuntas 9 orang (81,8%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar dan diperlukan tindakan pada siklus II dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Keaktifan Belajar Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Aktif	4	36,3%
Kurang Aktif	5	45,5%
Tidak Aktif	2	18,2%
Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel di atas data aktifitas belajar dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran, siswa yang aktif hanya bertambah 2 orang atau sekitar 36,3%, siswa yang kurang aktif 5 orang (45,5%), dan siswa yang tidak aktif masih terdapat 2 orang atau sekitar 18,2%. Sehingga peneliti melaksanakan tindakan di siklus II dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	4	36,4%
Tidak Tuntas	7	63,6%
Jumlah	11	100%

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa peningkatan hasil belajar siswa belum maksimal. Siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar 4 orang atau sekitar 36,4% sehingga belum mencapai target kurikulum di atas 50% sehingga diperlukan tindakan pada siklus III dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Keaktifan Belajar Siklus III

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Aktif	8	72,7%
Kurang Aktif	3	27,3%
Tidak Aktif	0	0%
Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel di atas data aktifitas belajar dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 72,7%. Meskipun masih terdapat siswa yang kurang aktif sekitar 27,3%, namun peneliti berasumsi telah mencapai target kurikulum, sehingga peneliti tidak melakukan tindakan kelas lagi. Hal ini didukung oleh hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	8	72,7%
Tidak Tuntas	3	27,3%
Jumlah	11	100%

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga terpenuhi target ketuntasan kurikulum.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 22 Satu Atap Mapur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum tindakan (*pre-test*) hingga setelah tindakan (*post-test*) pada setiap siklus. Selain peningkatan hasil belajar, model *Jigsaw* juga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok, menunjukkan tanggung jawab terhadap materi yang dipelajari, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Interaksi antar siswa menjadi lebih positif dan suasana kelas menjadi lebih hidup dan kondusif untuk belajar. Penerapan model ini juga selaras dengan nilai-nilai keislaman seperti kerja sama, saling menghargai, dan tolong-menolong dalam kebaikan, sehingga tidak hanya berdampak pada aspek kognitif tetapi juga mendukung perkembangan sikap dan karakter siswa. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar dan membentuk sikap religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. 2018. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12(2): 183–96.
- Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. (Terjemahan Helly Prajitnodan Sri Mulyantini. Hill Companies.

- Astuti, Ricca. 2025. "Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Nilai Keagamaan Dan Kerjasama Antar Siswa." *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)* 3(1): 51–59. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>.
- Fahrinah. 2023. "Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Shalat." *Al Bahru* 2(2): 97–108. <https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/34/32>.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Haryanti, Tutik. 2022. "Penerapan Model PJBL Pada Pembelajaran PAI Materi Bahaya Miras, Judi Dan Pertengkaran (Studi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)." *Ghiroh* 1(1). <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/index.php/ghiroh/article/view/2>.
- Julaeda, Siti. 2022. "Pendekatan Question Student Havepada Perubahan Perilaku Berbusana Muslimah(Studi Kasus Di SMK Kota Tanjungpinang)." *Al Bahru* 1(2): 129–40. <https://jurnal.mgmp-paikepri.org/index.php/albahru/article/view/12/11>.
- Lamatenggo, Nina. 2020. "Strategi Pembelajaran." In *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 22–42.
- Purnama. Marga. 2021. "Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Membaca Dengan Model Think Pair And Share Pada Siswa SMP Negeri 117 Jakarta." *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1(1): 63–72.
- Samiyati. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dengan Penugasan Awal Untuk Meningkatkan Kerjasamadan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X OTKP.2 Semester Genap SMK Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2021/2022." *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah* 3(2): 189–98. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index>.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, R.E. 2011. *Psikologi Pendidikan. Teori Dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Subandi. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan MinatBelajar Siswa." *Ghiroh* 1(2): 149–58. <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/index.php/ghiroh/article/view/25/20>.